

ANALISIS TEMATIK HADIST -HADIST NABI TENTANG PENDIDIKAN ANAK

Muhammad Hambal Shafwan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

abu.hana.tsania@gmail.com

Aniza Nurjannah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

anniez.art@gmail.com

Novia Himmatun Nifati

Universitas Muhammadiyah Surabaya

novia.himmatun@gmail.com

Abstract

Children's education is crucial so that proper guidance is needed from both parents and educators, cooperation between the two is also expected to make children grow into a generation of Perfect Humans, the creation of Perfect Humans is certainly inseparable from the Qur'an and Sunnah. The purpose of this study is to discuss the thematic analysis of hadiths that can be applied in children's education, especially in instilling moral values, forming character, and developing personality. The research method uses a descriptive qualitative method with a type of literature study, namely collecting hadiths of the Prophet that discuss children's education and then correlating them with existing scientific research. The results of this study indicate that the thematic analysis of the hadiths of the Prophet found that almost all matters related to children's education have been stated by Allah SWT in the Qur'an which were then exemplified and also said by the Prophet Muhammad SAW starting from creating a strong, polite, empathetic generation to a generation that is economically prosperous. Therefore, this hadith of the Prophet can also be a reference and guidance for parents and educators in educating children.

Keywords: Children's education, educators and hadith

Abstrak

Pendidikan anak merupakan hal yang krusial sehingga dibutuhkan tuntunan yang tepat baik oleh orang tua hingga pendidik, kerjasama keduanya juga diharapkan bisa membuat anak dapat tumbuh menjadi generasi Insan Kamil, terciptanya Insan Kamil tentunya tidak terlepas dari Al Qur'an dan Sunnah. Tujuan penelitian ini untuk membahas tentang analisis tematik hadits-hadits dapat diterapkan dalam pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, membentuk karakter, dan mengembangkan kepribadian. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka yaitu mengumpulkan hadits-hadist Nabi yang membahas tentang pendidikan anak kemudian dikolerasikan dengan penelitian ilmiah yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tematik terhadap hadits-hadist Nabi didapati bahwa hampir seluruh hal yang berkaitan dengan pendidikan anak telah Allah SWT firman dalam Al Qur'an yang kemudian dicontohkan juga disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW mulai dari menciptakan generasi tangguh,

sopan, berempati hingga generasi yang makmur secara ekonomi. Maka dari itu hadits Nabi ini juga bisa menjadi acuan serta tuntunan bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak. Kata kunci : Pendidikan anak, pendidik dan hadits

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹ Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga hal, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan pada satu negara atau daerah tergantung kepada tiga faktor tersebut. Ketiganya mesti bersinergi dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan, dan setiap faktor tersebut mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Masalah pendidikan, tidak terlepas dari eksistensi keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam, baik dalam pendidikan formal maupun non formal, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari orang yang berada disekitarnya.³

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling awal dan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak.⁴ Orang tua hendaknya berusaha menciptakan kehidupan rumah tangganya yang harmonis dan didasari nilai-nilai agama sehingga anak memperoleh pendidikan yang baik sejak dini.⁵ Pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak anak, dan bagaimana cara orang tua mengatasi anak, agar anak terhindar dari berbagai perilaku menyimpang. Berbagai keterangan baik AlQur'an dan as-Sunnah menjelaskan pentingnya pendidikan di dalam keluarga. Peran ayah ibu dalam pendidikan keluarga yaitu sebagai guru yang pertama bagi anak-anaknya, agar anaknya selalu senantiasa di jalan ajaran Islam.⁶

Anak adalah amanah dari Allah SWT,⁷ dan akan dipertanggung jawabkan ketika di akhirat, sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yaitu: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Ayat di atas menunjukkan dua perintah, yaitu memelihara dan mendidik. Memelihara anak agar terjaga dari sengatan api neraka dan mendidik anak dengan didikan yang sebaik-

¹ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 4

² Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-qur'an tentang Pendidikan, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 149

³ M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.

⁴ Muallamatul Musawamah, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak," *Jurnal AL-HIKMAH* 3, no. 1 (2021): 54–70.

⁵ Fadilah Rahmah, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak," *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 102–111.

⁶ Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 389–416.

⁷ Dania Riski Rahayu et al., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–892.

baiknya, dan yang memiliki tanggung jawab ini adalah orang tua. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu.⁸

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Cara mendidik anak sejak dini sangatlah penting di dalam keluarga, ketika seorang anak mendapatkan pendidikan dan perhatian penuh dari kedua orang tuanya, maka ketika anak sudah memasuki usia remaja ia sudah mempunyai bekal dan pengetahuan agar tidak terpengaruh hal-hal yang negatif dari teman-temannya dan lingkungannya.⁹

Menurut Soegarda Poerbakawdja, pendidikan anak adalah segala perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh terhadap anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan serta tanggung jawab dari segala tindakan atau perbuatan anak secara moril.¹⁰

Yang terpenting dalam pendidikan anak adalah keseluruhan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tuanya dimana ia bisa merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarganya. Selain itu, anak juga harus merasa bahwa hubungannya dengan orang tua diperlakukan secara adil diantara saudaranya, merasa aman, tentram dan tidak merasa takut dimarahi, diolok hingga dibanding-bandingkan dengan saudaranya yang lain. Anak juga diberikan kebebasan namun dalam batas kewajaran, tidak terlalu terikat atau terkekang oleh peraturan dan nasehat yang diberikan oleh orang tua.

Hadist Nabi memiliki relevansi terhadap kebutuhan pendidikan anak yang harus dipenuhi karena merupakan hak asasi bagi setiap anak. Selain Al Qur'an, hadist juga dapat dijadikan petunjuk bagi setiap insan, tak terkecuali bagi para pendidik baik orang tua maupun guru agar dapat membentuk karakter baik hingga memenuhi hak anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu setiap pendidik anak agar dapat mendidik secara baik dan sesuai tuntunan Al Qur'an dan Hadist Nabi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan hadist-hadist Nabi yang membahas tentang pendidikan anak kemudian dikolerasikan dengan penelitian ilmiah yang ada. Untuk metode deskriptif yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara membahas lebih rinci dari setiap hadist tentang pendidikan anak yang dijabarkan secara ilmiah oleh para ahli.

C. HASIL PENELITIAN

1. Konsep Pendidikan Anak

Secara umum konsep tentang pendidikan telah banyak disoroti oleh beberapa ahli. Mereka menyumbangkan pemikirannya yang sangat berpengaruh bagi pendidikan

⁸ Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131, <https://www.journal.iaigorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.

⁹ Zamroni Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.

¹⁰ Amrullah Latif, "Dampak Kesibukan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 45–53.

yang diberikan kepada anak. Semua anak dari semua tingkatan harus mendapatkan kesempatan yang sama dalam menerima pendidikan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengarahkan mereka tidak memaksakan kehendak kepada mereka agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka sendiri hal ini sesuai dengan pendapat Johan Hendrik Pestalozzi. Selain itu dalam mendidik anak agar mereka merasa aman dan nyaman dalam mendidik seorang anak dalam membekalkan pembelajaran haruslah lebih bersifat belajar bersama anak, dari pada mengajar secara otoriter, agar timbul minat serta

2. Pengembangan Konsep Pendidikan Anak Di Era Kekinian

Aktualisasi pengembangan konsep pendidikan anak di era kekinian ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam rangka mengembangkan konsep pendidikan anak dalam perspektif Al Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam melampaui era sekarang ini. Hal itu menurut Muhaimin dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan kurikulum berbasis life skill yang didalamnya seorang anak tidak hanya dituntut dengan kompetensi materi saja akan tetapi diberikan kompetensi life skill supaya anak lebih kreatif dan inovatif, mengembangkan bakat ulet serta tangguh dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin mengglobal ini. Melalui interaksi dengan lingkungan serta menginterpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidupnya tersebut. Maka peserta didik dapat mengkonstruksi makna dan nilai-nilai Islam yang perlu di internalisasikan dalam dirinya.

Selain dua langkah tersebut menurut Muhaimin ada satu langkah lagi yaitu dengan menerapkan pengintegrasian iman dengan iptek agar terjadi kesetaraan antara iman dan IPTEK. Meskipun hidup dalam perkembangan teknologi yang membabi buta dengan pengintegrasian iman dengan iptek ini seorang siswa akan memiliki kontrol yaitu agama atau iman sehingga tidak terjerumus dalam hal yang negatif.

3. Hadits Tentang Pendidikan Anak

1) Hadits Mengajarkan Anak Untuk Senantiasa Bersyukur

الصَّابِرِ الصَّائِمِ بِمَنْزِلَةِ الشَّاكِرِ الطَّائِعِ

Artinya: "Orang makan yang bersyukur adalah sederajat dengan orang bershaum yang sabar." [HR. Bukhari, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban].

Para psikolog mengartikan bersyukur sebagai sebuah respon emosional yang positif saat memberi atau menerima manfaat dari orang lain. Secara detail *The Harvard Medical School* mengatakan bahwa rasa bersyukur dipahami sebagai apresiasi terhadap apa yang diterima oleh seseorang, baik itu yang dapat dilihat maupun tidak dapat dilihat. Dengan bersyukur seseorang mengakui adanya kebaikan dalam kehidupan mereka. Sebagai hasilnya, bersyukur juga bisa membantu orang untuk terhubung dengan apa yang lebih besar dari mereka sebagai individu, bisa jadi orang lain, alam hingga kekuatan tertinggi.

Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa bersyukur terhadap segala hal yang diberikan Allah SWT kepadanya. Dalam proses tumbuh kembang anak pendidik maupun orang tua harus mengingatkan agar anak senantiasa bersyukur atas apa yang didapatkan dan dimilikinya, serta mengingatkan bahwa semua itu pemberian Allah SWT. Dari pembiasaan bersyukur untuk hal kecil hingga besar, diharapkan akan bisa selalu rendah hati, memiliki empati, *qana'ah* hingga mudah beradaptasi dengan lingkungan bahkan ketika anak tersebut beranjak dewasa.

Selain dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan beliau sehari-hari yang penuh rasa syukur dan *qana'ah*, Allah SWT pun telah berfirman dalam Surah Lukman ayat 12, yakni :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

2) Hadits Mengajak Anak Gemar Belajar

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Menurut Sardirman A.M (2016), belajar ialah berubah, yang mana dalam hal ini memiliki maksud bahwa belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar dapat membawa suatu perubahan terhadap individu-individu yang belajar. Kegemaran belajar pada anak haruslah dipupuk sedini mungkin karena tidak ada hal yang instan, semua harus dibiasakan sedari dini. Dengan menjelaskan kepada anak bahwa Rasulullah SAW mengatakan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam maka diharapkan anak yang terbiasa dan suka meniru sikap-sikap dan menerapkan apa yang diucapkan Rasulullah SAW juga dapat melaksanakan kegemaran belajar ini. Dengan memupuk rasa gemar belajar maka diharapkan kita juga memupuk tingkah laku baik pada anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Sardirman di atas. Selain hadist Nabi SAW, Allah SWT juga menegaskan perihal kewajiban belajar pada Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Para ulama tafsir bersepakat bahwa surah Al Alaq ayat 1-5 merupakan ayat dimana pertamakali Allah SWT menegaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dan dari ayat ini juga Allah SWT mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita. Dari ayat ini menjadikan pedoman bahwa setiap manusia tak terkecuali seorang anak harus menuntut ilmu sebagai pedoman hidup.

Dalam proses menuntut ilmu, membaca merupakan salah satu hal penting bagi anak. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu hal yang rumit karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognisi (Tarigan, 2008). Terdapat banyak

3) Hadits Kewajiban Mendidik Agama Pada Anak

Artinya : Setiap anak yang lahir tidak dilahirkan kecuali di atas fitrah (suci).

Setiap anak terlahir bagai kertas putih, orang tuanya bagaikan pena yang akan menuliskan seperti apa anak tersebut akan dibentuk. Maka dari itu sejak dalam kandungan orang tua sudah bisa mendidik agama pada anak, mulai dari membacakan Al Qur'an hingga buku-buku Islami pada anak. Seorang spesialis kandungan dari Boston University Amerika Serikat bernama Dr. David Chamberlain mengemukakan bahwa banyak anak yang sudah mulai belajar sejak masih dalam kandungan menunjukkan adanya kemampuan kecerdasan ganda (*multiple intellegences*) pada usia sekolah.

Selain karena faktor usia anak yang dititik usia emas, perintah mendidik agama pada anak ini juga secara tegas diperintahkan Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

4) Hadist Mengajak Anak Belajar Dan Mengamalkan Al Quran

Dari Utsman bin Affan ia berkata; Nabi Muhammad SAW bersabda: “Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

أَفَرَأَيْتُمْ لَمْ يَلِدْ إِلَهُهُ يُؤْتِرْ لَهُ أَقْصَابًا مِّمَّا يَفْعَلُ الْغَائِبُونَ
يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُطْفَأُ بِهِ أَنْهَارُ الْمُنَى فَيَجْئُكُم بِآبَاتِكُمْ فَرْدًا
مَّمَّا لَا تَدْرِيونَ

Artinya : Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu berkata: “Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR Tirmidzi)

Hadis-hadis tersebut memberikan motivasi bagi orang tua untuk mengajarkan anak untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan pahala, kebaikan, dan syafaat di hari kiamat. Selain itu, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak juga merupakan kebaikan yang besar.

Hadits diatas mendorong umat Islam untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami makna di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pentingnya menjaga Al-Qur'an dalam hati dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan panduan dan motivasi bagi orang tua dan anak-anak untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan pahala, kebaikan, dan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

5) Hadist Tentang Bahagia Dunia dan Akhirat

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu, dan barangsiapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan”.

Ilmu merupakan kunci dan pusat segala kebaikan. Ilmu adalah sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan atas kita. Keimanan dan amal seseorang dianggap tidak sempurna kecuali dia memiliki ilmu. Apabila manusia memiliki ilmu, maka Allah akan disembah, dengan ilmu maka hak Allah pasti ditunaikan, dan dengannya pula agama Islam tersebar.

Kebutuhan manusia akan ilmu lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhannya pada makanan dan minuman, hal demikian karena keberlanjutan urusan agama dan duniawi berdasarkan pada ilmu. Hal ini ditambahkan oleh Imam Ahmad yang mengatakan bahwa manusia lebih memerlukan ilmu daripada makanan dan minuman. Karena makanan dan minuman dalam satu hari hanya dibutuhkan dua sampai tiga kali, sedangkan ilmu pengetahuan diperlukan sepanjang waktu.

6. Hadits Tentang Metode Pendidikan Anak

Metode Nabi Muhammad dalam mendidik anak menjadi acuan tersendiri untuk umat Islam. Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, “*Ajarilah, permudahlah, janganlah engkau persulit, berilah kabar gembira, jangan engkau beri ancaman. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaklah diam.*” (H.R. Ahmad dan Bukhari).

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: “*Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.*”

Hadits diatas sebutkan adalah bagian dari metode pendidikan yang mengajarkan untuk mengajar dengan lembut, menyederhanakan materi, menghindari

kesulitan, memberikan kabar gembira, dan tidak memberikan ancaman. Jika seseorang merasa marah, disarankan untuk tetap diam.

Hadits ini menekankan pentingnya:

a. Metode Pendidikan yang Lembut dan Persuasif:

Hadits ini mengajarkan untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang lembut dan persuasif, bukan dengan paksaan atau ancaman.

b. Menghindari Tindakan Keras:

Hadits ini menekankan pentingnya menghindari tindakan keras dan hukuman yang dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan.

c. Menghindari Ancaman:

Hadits ini melarang untuk memberikan ancaman kepada orang lain, karena dapat menyebabkan rasa takut dan tidak nyaman.

d. Pengendalian Diri:

Hadits ini mengajarkan pentingnya mengendalikan diri, terutama ketika merasa marah. Ketika seseorang marah, disarankan untuk tetap diam agar tidak melampiaskan kemarahan secara tidak terkontrol.

Hadits ini merupakan pedoman untuk berinteraksi dan mengajar dengan baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif untuk pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Ilmu pengetahuan memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang, karena dengan ilmu pengetahuan maka manusia dapat bermanfaat untuk keluarga dan sekitarnya. Ilmu pengetahuan juga menjadi jalan pedoman untuk menuntun kita ke arah benar dan dapat mengantarkan kita pada kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat dan menjadi cahaya yang menyinari kehidupan manusia sehingga mereka tidak kehilangan arah.

Salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah memberikannya pendidikan yang baik dan benar, baik itu dengan cara menyekolahkan anak di sekolah formal, non formal, serta memberi pelajaran adab dan akhlak yang baik untuk bekal kehidupannya. Pendidikan bagi anak adalah bagian dari membangun peradaban. Dalam Islam anak berpendidikan akan memiliki kepribadian yang baik dan memajukan agama.

Anak dapat membedakan antara benar dan salah melalui ilmu pengetahuan, sehingga bisa memahami kewajibannya nantinya jika sudah beranjak dewasa menjadi manusia yang bertaqwa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya di dunia dan di akhirat nanti.

Ilmu pengetahuan berperan penting ditanamkan bagi anak – anak hingga beranjak dewasa. Anak tidak akan hidup lebih baik tanpa memiliki ilmu. Oleh karena itu, sebagai orang tua mari kita gunakan waktu sebaik-baiknya untuk memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak kita. Kewajiban mencari ilmu telah dijelaskan di dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia, karena berguna untuk meningkatkan potensi diri. Manusia dapat mengetahui wawasan yang sebelumnya tidak dimengerti. Sehingga kita sebagai umat muslim sebaiknya memperhatikan dalam hal belajar, karena telah diketahui keutamaan para penuntut ilmu di dalam Islam.

Metode pendidikan yang bisa disimpulkan dari hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. Pertama, menampilkan suri teladan yang baik. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang terbukti berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan

membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial dalam diri anak. Orang tua adalah figur terbaik dalam pandangan anak di mana tindak-tanduk orang tua senantiasa ditiru oleh mereka. Kedua, mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan. Kedua orang tua mesti memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Maka dari itu, memilih waktu yang tepat dan efektif untuk meringankan tugas orang tua dalam mendidik anak mesti dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zamroni. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.
- Ginanjar, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Haryuni, Siti. "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 389–416.
- Latif, Amrullah. "Dampak Kesibukan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 45–53.
- Musawamah, Mualamatul. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak." *Jurnal AL-HIKMAH* 3, no. 1 (2021): 54–70.
- Prasetiawati, Eka. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 116–131.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>.
- Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–892.
- Rahmah, Fadilah. "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak." *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 102–111.